

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan satu hal yang bersifat dinamis, artinya pendidikan perlu menyesuaikan dengan zaman, keadaan, dan sistem pendidikan yang digunakan. Saat ini dalam usaha memulihkan kembali pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi, kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespon dampak dari pandemi Covid-19. Pengertian merdeka belajar sendiri adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa bisa memilih pelajaran yang diminati (Oktifa, 2022). Dari pengertian tersebut kita dapat mengambil makna dari kurikulum merdeka, bahwa pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing.

Menurut Rijal & Bachtiar (2015) siswa adalah pribadi yang memiliki keunikan dan karakter masing-masing. Dalam dunia pendidikan, perbedaan karakter tersebut bukan suatu hal yang asing bagi guru maupun siswa. Sekolah tempat dilaksanakannya proses belajar dan mengajar, adalah wadah bagi siswa yang setiap individunya memiliki kesiapan, cara belajar, serta minat dan bakat yang berbeda, untuk mendapatkan ilmu baru yang belum didapatkan di lingkungan sekitarnya. Melihat pembelajaran saat ini, perlu disadari bahwa siswa tidak hanya perlu memiliki keterampilan pada bidang akademik saja, akan tetapi siswa juga dituntut menguasai keterampilan yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Mukarramah, Gani, & Winarni, 2021). Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan harus bermakna agar siswa belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting. Nilai-nilai tentang indahny perbedaan, menghargai, makna baru dari kesuksesan, kekuatan diri, kesempatan yang setara, kemerdekaan belajar, dan berbagai nilai penting lainnya yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri siswa secara lebih holistik. Maka pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus mampu

mengembangkan kompetensi siswa dalam hal kolaboratif, pemecahan masalah, pengendalian diri, berpikir kritis, komunikasi dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Melihat keberagaman dan tuntutan pembelajaran saat ini, Adriani (2010) menjelaskan peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan lingkungan dan latar belakang siswa masing-masing. Guru tidak lagi sekedar *mentransfer* ilmu kepada siswa dengan metode ceramah, melainkan guru juga perlu untuk memperhatikan serta memandang keunikan dan keberagaman latar belakang siswa di kelas, sehingga guru dapat memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang salah satunya meliputi pemahaman terhadap siswa dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Asrial, Syahril, Kurniawan, & Amalina, 2019).

Namun, meskipun perkembangan strategi pembelajaran sudah modern, masih terdapat beberapa guru yang masih cenderung *teacher centered* dalam kegiatan mengajarnya, yang menjadikan pembelajaran menjadi pasif dan menjadi satu arah karena guru dianggap menjadi salah satu sumber belajar. Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritisnya (Rozali, Irianto, & Yuniarti, 2022). Selain itu, masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelas adalah terdapat beberapa siswa yang masih belum menemukan cara belajar yang tepat untuk mengembangkan potensinya. Disinilah peran guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mahir dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangkul keberagaman siswa, yang membuat semua siswa belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Maka dari itu, hal pertama yang perlu guru ketahui adalah latar belakang dan perbedaan siswa pada setiap individunya yang ada di dalam kelas. Perbedaan individu umumnya merupakan hasil interaksi dari pengaruh keturunan dan pengaruh lingkungan secara bersamaan, yang akhirnya

menciptakan manusia yang unik. Kondisi lingkungan termasuk kondisi dikelas juga memiliki pengaruh yang berarti terhadap kemampuan dan perilaku siswa (Zagoto, Yarni, & Dakhi, 2019). Dari pemaparan di atas, maka guru perlu memikirkan strategi yang tepat dan memilih pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Guru perlu mempertimbangkan latar belakang siswa, seperti aspek kesiapan siswa, minat, bakat, dan kondisi siswa, juga gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Tomlinson, 2014). Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan sepuluh cara yang berbeda untuk mengajar sepuluh orang siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang. Namun, yang dimaksud pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan belajar siswa.

Kebutuhan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar siswa, minat siswa, dan profil belajar siswa. Sebagai seorang guru, perlu sekali mengetahui semua aspek tersebut. Hal ini dikarenakan agar guru dapat memberikan *treatment* atau pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya. Jika siswa diberikan tugas-tugas dibawah *level* kemampuannya, maka siswa tidak dapat berkembang (Joseph, Thomas, Simonette, & Ramsook, 2013). Begitu pula sebaliknya jika siswa diberikan tugas diatas *level* kemampuannya maka siswa akan bingung dan frustrasi. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada masing-masing siswa sesuai dengan kebutuhannya agar potensi siswa dapat berkembang dengan baik. Tetapi juga tidak berarti bahwa pembelajaran yang dibedakan dilakukan secara individual. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar siswa, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam dalam ranah kognitif.

Menurut Winataputra (2014) hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang sudah dicapai siswa pada kegiatan belajar yang menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini hasil belajar meliputi prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mengetahui, menangkap, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan sudah tepat atau belum.

Khusus dalam penelitian ini, peneliti ingin lebih mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang erat kaitannya dengan nalar. Selain itu, hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak yaitu yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin menggunakan strategi tersebut untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada kelas III Sekolah Dasar. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah umum penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik kebutuhan belajar siswa berdasarkan aspek kesiapan belajar?
2. Bagaimana karakteristik kebutuhan belajar siswa berdasarkan aspek minat siswa?
3. Bagaimana karakteristik kebutuhan belajar siswa berdasarkan aspek profil belajar siswa?

4. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas III SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik kebutuhan belajar siswa berdasarkan aspek kesiapan belajar.
2. Mendeskripsikan karakteristik kebutuhan belajar siswa berdasarkan aspek minat siswa.
3. Mendeskripsikan karakteristik kebutuhan belajar siswa berdasarkan aspek profil belajarnya siswa.
4. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas III SD.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sebagai variasi model pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas III Sekolah Dasar, akan menambah pengalaman belajar yang berbeda.

2. Bagi Guru

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menjadi solusi bagi guru agar dapat memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar siswa, serta

memfasilitasi perbedaan karakteristik individu setiap siswa saat kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar dan sebagai bekal peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang inovatif.